**Journal of Basic Education Studies** **e-ISSN 2656-6702**

**Volume 7** | **No 2**

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Write Around* Di Kelas IV SDN 10 WedyaAia Tabik Kabupaten Agam

Ririn Sukrina[1], Yunisrul[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

***ARTICLE INFO***

***Keywords: Outcomes, Write Around, Integrated Thematic***

***Kata kunci: Hasil Belajar, Write Around, Tematik Terpadu***

***ABSTRACT***

*This research is motivated by the fact in elementary schools that integrated thematic learning in Class IV SDN 10 Wedya Aia Tabik has not yet developed an Innovative learning model, there is still a separation between learning content, students' critical thinking skills have not been seen, students have not been able to appreciate the opinions of their friends, student learning outcomes are still low. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Write Around Cooperative type in the fourth grade of SDN 10 Wedya Aia Tabik.This type of research is Classroom Action Research and uses qualitative and quantitative approaches as well as technical data collection, namely document analysis, observation and tests. The research subjects were teachers and fourth grade students with 13 students, 6 girls and 7 boys. researchers act as practitioners and classroom teachers as observers. The research was carried out in two cycles. Cycle I had two meetings and cycle II had one meeting. The research consists of planning, implementing, observing, and reflecting activities.The results showed an increase from cycle I to cycle II, learning planning obtained an average of 82.95% (B) to 93.18% (A), teacher activity from 80.55% (B) to 95.45% ( A), student activities from 80.55% (B) to 95.45% (A), and the average student learning outcomes in the knowledge aspect are 73 to 90.1, and in the skills aspect an average of 75.225 to 87.15. Thus classroom action research with the Cooperative Type Write Around model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 10 Wedya Aia Tabik.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di sekolah dasar bahwa pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 10 Wedya Aia Tabik belum menggunakan model pembelajaran Inovatif, masih terlihat pemisahan antar muatan pembelajaran, kemampuan berfikir kritis peserta didik belum terlihat, peserta didik belum mampu menghargai pendapat temannya, kemampuan

dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SDN 10 Wedya Aia Tabik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta teknis pengumpulan data yaitu dokumen analisis, observasi dan tes. Subjek penelitian guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 13 orang, 6 perempuan dan 7 laki-laki. peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 82,95% (B) menjadi 93,18% (A), aktivitas guru dari 80,55% (B) menjadi 95,45% (A), aktivitas peserta didik dari 80,55% (B) menjadi 95,45% (A), dan rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu 73 menjadi 90,1, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 75,225 menjadi 87,15. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model Kooperatif tipe *Write Around* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Wedya Aia Tabik.

Corresponding author :
sukrinaririn@gmail.com

JBES 2024

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungkan dari beberapa muatan pembelajaran yang dimut dalam sebuah tema dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap temanya. Kemudian tema akan dibagi menjadi empat sub tema, yang artinya dalam satu sub tema akan dilakukan dalam waktu satu minggu atau enam kali pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai muatan pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan hal tersebut dapat diukur melalui ranah pengetahuan, ranah sikap serta keterampilan yang dicapai peserta didik dari hasil kegiatan pembelajaran atau merupakan tingkat

penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, Syofyan dan Yuliati (2017). Sejalan dengan itu Hasanah dan Zuryanty (2020) juga mengatakan hasil belajar merupakan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang terwujud melalui perbuatan sikap, sosial, dan emosional, atau dapat berupa pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan

Hasil belajar penting, bagi pendidik khususnya untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Kemudian bagi penelitian yang telah peneliti lakukan juga hasil belajar menjadi sentral dimana hasil belajar inilah yang akan menggambarkan adanya pengaruh atau perubahan pada keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang di ajarkan menggunakan metode yang peneliti terapkan.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada hasil belajar karena hasil belajar bukanlah tentang mengevaluasi peserta didik saja akan tetapi melibatkan seluruh komponen proses pembelajaran, baik itu guru, aktivitas siswa serta metode dalam pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran akan tetapi juga memberikan informasi mengenai sistem pembelajaran yang di gunakan, apakah itu tepat dan membantu proses belajar peserta didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pmbelajaran dan hasil belajar. Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru antara lain, 1) RPP guru hanya terfokus dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada buku guru, 2) RPP guru dominan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga jarang mengembangkan model-model kooperatif, 3) perumusan indikator belum sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) seperti pada muatan pelajaran IPA dengan KD 3.5 menggunakan C2 yaitu memahami sedang pada indikaot 3.5.1 menggunakan C1 yaitu mengidentifikasi. Permasalahan yang terlihat pada proses pembelajaran diantaranya yaitu, 1) masih terlihat pemisah antar muatan pembelajaran karna guru belum maksimal mengaitkan antar muatan pembelajaran, 2) guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi pembelajaran, dalam pembelajaran guru

lebih aktif dari pada peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran guru lebih banyak menyampaikan informasinya, hal itu menyebabkan kemampuan berfikir kritis peserta didik masih kurang terlihat, 3) Peserta didik kurang mampu dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain saat tanya jawab. Selanjutnya permasalahan hasil belajar peserta didik yaitu tidak meratanya hasil belajar peserta didik terdapat rentang jarak yang cukup jauh antara nilai tertinggi dan nilai terendah dari peserta didik, hal ini juga disebabkan oleh kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas IV SDN 10 Wedya Aia Tabik belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang ditetapkan sekolah. Peserta didik berjumlah 13 orang, Nilai pengetahuan yang mencapai KBM pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia 46%, IPA 38%, dan SBDP 46%. Secara umum persentase ketuntasaannya masih rendah. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berimplikasi negatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 10 Wedya Aia Tabik. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu diadakan pembaharuan pada cara mengajar guru. Salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh guru yaitu perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya yang juga akan berdampak pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around*. "Model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikirannya dituangkan dalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan peserta didik dapat memberi kesimpulan dari karangan yang mereka buat bersama dengan temannya (Herianti, 2020).

Dengan menggunakan model ini peserta didik dituntut untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tulisannya sehingga dapat menghasilkan ide-ide baru dari teman kelompoknya dan juga untuk memupuk sikap kerjasama peserta didik.

Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama dengan mengumpulkan ide-ide, kemudian memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan suatu cerita sebab dilakukan secara bergantian, dan membuat peserta didik bekerjasama dalam menyelesaikanya.

Kooperatif tipe *Write Around* juga memiliki karakteristik yang mana menurut Fanny (2017) yaitu pembelajaran dimulai dengan guru memberikan kalimat berupa sebuah ide pokok yang akan ditulis bergantian oleh seluruh peserta didik sehingga kalimat yang diberikan oleh guru menjadi suatu karangan yang utuh. Setelah karangan selesai di buat oleh seluruh peserta didik dalam kelompok, secara bersama-sama dalam kelompok membuat kesimpulan dari karangan yang telah dibuat

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya mengatasinya peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif tipe *Write around* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam”.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret-28 Maret 2022 semester Januari/Juni Tahun Ajaran 2021/2022. Tempat penelitian di SDN 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022.

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa bentuk kata-kata. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa angka.

Penelitian ini menguraikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam tematik terpadu pada tema 8 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around*. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik. Pada pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar peserta didik.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar 2013)

**Alur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2013:70) menyatakan bahwa model siklus ini mempunyai empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang akan dilakukan direncanakan menggunakan dua siklus, setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

**Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi

**Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik. Meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut:

a. RPP K13 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.
b. Pelaksanan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.
c. Hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik Kabupaten Agam.

**Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian

merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu muatan pembelajaran, sikap, aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

**Tabel 1.** Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

| **Peringkat** | **Nilai** |
|---|---|
| Amat Baik (AB) | 90 < A ≤ 100 |
| Baik (B) | 75 < B ≤ 90 |
| Cukup (C) | 60 < C ≤ 75 |
| Kurang (K) | ≤ 60 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Mawardi (2019) berpendapat bahwasanya Rencana Pelaksanaan Penbelajaran adalah rencana untuk sebuah pembelajaran yang di buat oleh guru sebagai pedoman atau acuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi peserta didik) sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukan skor 35 dari skor maksimal 44 dengan persentase 79,54% (B). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni memperoleh skor 38 dari skor maksimal 44 dengan persentase 86,36% (B). Maka untuk hasil pengamatan aspek RPP siklus I diperoleh dengan persentase yaitu

86,1% (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2019).

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model ini dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah menurut Warsono (2013:227): "(a) Siswa dikelompokkan dalam kelompok empat orang, (b) Guru mula-mula memberikan kalimat tidak lengkap yang merangsang murid untuk berpikir, (c) Guru meminta seluruh siswa dalam kelas untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara mandiri, (d) Kemudian para siswa menyerahkan jawaban kepada teman di sebelah kanannya. Teman tersebut membacakan jawaban dari temannya serta membubuhkan kalimat tambahan pada jawaban temannya jika diperlukan, (e) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita atau ringkasan cerita yang berasal dari empat orang, (f) Guru memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dan atau mengedit cerita yang dibuat bersama tadi sebelum kemudian melakukan sharing dengan kelompok lain dalam kelas."

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik siklus I pertemuan I, pada aktivitas guru diperoleh skr 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik (Baik), pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 30 dari skor maksimal 40 dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik (Baik)

Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, pada aktivitas guru diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,1% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,1% dengan kualifikasi baik (B). Untuk hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 80,55,% dengan kualifikasi baik (B) dan untuk hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,55,% dengan

kualifikasi baik (B).

**c. Hasil Belajar**

Menurut Hasanah dan Zuryanty (2020) hasil belajar merupakan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang terwujud melalui perbuatan sikap, sosial, dan emosional, atau dapat berupa pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tanggung jawab, peduli, jujur dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 66,9 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 77,9 (C) Cukup

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,34 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 78,1 (B) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 69,63 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 77,9 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 73,76 (C) Cukup

**2. Siklus II**

**a. Perencanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II dengan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Setelah dilakukan beberapa perbaikan maka diperoleh skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa

perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik telah terlaksana dengan sangat baik.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, pada aktivita guru diperoleh skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (A). dengan kriteria sangat baik.

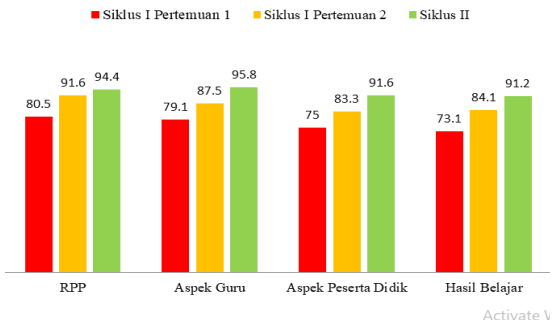
Berdasarkan paparan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Write Around* di kelas IV SD Negeri 10 Wedya Aia Tabik telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II dibandingkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I.

**c. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap spiritual disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 88,9 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 94,4%. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* dituangkan dalam bentuk RPP. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (Saputra & Hamimah, 2020) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan yang menggambarkan langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**.** *Persentase aspek RPP pada siklus I* memperoleh persentase 86,1% dengan kualifikasi Cukup (C)*, dan pada siklus II meningkat menjadi* 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). *Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.*

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (4) Membimbing pelatihan, (5) Mengevaluasi dan (6) Memberikan penghargaan. *Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I* memperoleh rata-rata 83,3 (B)*,*dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 95,8 (A)*. Hasil penilaian aspek peserta didik pada* siklus *I* memperoleh rata-rata 79,2 (B*),*dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,6 (B). *Dapat dilihat bahwa presentase hasil*

*pengamatan pada aspek guru dan Peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.*

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada aspek penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B) .

## REFERENSI

Hasanah, Tartilatul dan Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Model PBL, pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Volume. 8, Nomor. 4, Hlm 78-86.

Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers

Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan RencanaPelaksanaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2019 VOL. 20, NO. 1, 69- 82

Pramesty Fanny Indah dan Sri Hariani. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Pakal. Jpgsd, Volume 05 Nomor 03 Hlm 1126-1135

Syofyan, Herlinda dan Yuliati. (2017). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Mahapeserta didik Pgsd Universitas Esa Unggul. Jurnal UEU-Research-16_0177 hlm. 779—788

Warsono, Hariyanto. (2013). Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya